

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah dasar menurut Suharjo 2006 : 1 dalam bukunya Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar, sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan disekolah dasar dimaksudkan untuk memberi bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya. Apabila dilihat dari segi pengelolaannya, sekolah dasar dibedakan menjadi dua yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta. Suharjo 2006 : 24-25 mendefinisikan sekolah negeri dan sekolah swasta sebagai berikut sekolah negeri merupakan sekolah dasar yang dimiliki pemerintah dan dikelola oleh pemerintah dan segala sumber daya yang berhubungan dengan guru, keuangan dan sarana prasarana pengelolaannya adalah tanggung jawab pemerintah. Sedangkan sekolah swasta adalah sekolah dasar yang dikelola oleh masyarakat sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial dan budaya untuk kepentingan masyarakat dan segala sumber daya baik guru, keuangan dan sarana prasarannya merupakan tanggung jawab dari yayasan penyelenggara pendidikan tersebut.

Dalam proses membina dan memberi bekal kepada siswa pada sekolah ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan di antaranya adalah kondisi bangunan gedung sekolah yang digunakan, bangunan gedung sekolah berpengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar jika bangunan sekolah dalam keadaan rusak maupun tidak memenuhi syarat dan tidak layak huni maka kegiatan belajar mengajar tersebut dapat terganggu. Kurangnya perhatian atau tidak sesuainya kegiatan pemeliharaan pada suatu bangunan gedung sekolah maka akan menyebabkan suatu kondisi atau dampak negatif, yaitu menurunnya tingkat produktivitas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemilik atau pengguna bangunan tersebut sebagai akibat dari kurang terpeliharanya kondisi bangunan, sebenarnya kerusakan konstruksi suatu bangunan dapat diperkenankan sampai batas umur rencana, akan tetapi sebelum suatu bangunan

sampai pada batas umur pakai akan terjadi kerusakan awal, hal inilah yang perlu segera diperhatikan terutama untuk bangunan yang bersifat umum yang fungsinya sangat penting untuk melayani pemakaian, apabila terjadi kerusakan dan tidak segera diadakan perbaikan maka akan menimbulkan kesulitan dalam penanganan selanjutnya. (Iriana *et al* 2012).

Sebelum tindakan perawatan dan perbaikan maupun renovasi dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun pemerintah, sangatlah penting bagi pihak yang ingin melakukan perbaikan mengetahui informasi mengenai persentase tingkat kerusakan pada bangunan gedung sekolah tersebut maupun bobot tingkat kerusakan komponen pada bangunan gedung sekolah tersebut sehingga kegiatan perbaikan dan perawatan maupun renovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah atau pemerintah tepat pada sasaran, dengan informasi mengenai kerusakan bangunan gedung sekolah pemerintah maupun pihak sekolah dapat memprioritaskan perbaikan dan perawatan maupun renovasi hanya pada bangunan gedung sekolah maupun komponen bangunan gedung sekolah dengan nilai tingkat kerusakan tertinggi. Menurut data mengenai kerusakan ruang kelas pada bangunan gedung sekolah dasar di Kabupaten Kupang pada tahun 2017 yang dikeluarkan oleh Badan Divisi Riset Bengkel APPEK Mengenai Analisis Tata Kelola Pembangunan/Rehab Ruang Kelas Tingkat Sekolah Dasar yang dinilai berdasarkan umur bangunan terdapat 2.464 ruang kelas dikota Kupang dengan tingkat kerusakan, 582 rusak berat, 235 rusak sedang, 1.137 rusak ringan, serta 510 dalam kondisi baik.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya data persentase kerusakan bangunan gedung sekolah dan bobot kerusakan komponen pada bangunan gedung sekolah dalam membantu berbagai pihak untuk melakukan kegiatan perbaikan atau perawatan bangunan gedung sekolah serta data kerusakan pada ruang kelas sekolah dasar di Kabupaten Kupang dimanah 79% ruang kelas mengalami kerusakan yang dinilai berdasarkan umur bangunan maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Evaluasi Tingkat Kerusakan Bangunan Gedung Sekolah Dasar Negeri (*Studi Kasus Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur*).”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan.

1. Berapa bobot tingkat kerusakan tiap komponen pada bangunan gedung Sekolah Dasar Negeri ?
2. Berapa besar tingkat persentase kerusakan bangunan gedung Sekolah Dasar Negeri ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Mengetahui bobot tingkat kerusakan tiap komponen pada bangunan gedung Sekolah Dasar Negeri.
2. Mengetahui berapa nilai persentase tingkat kerusakan pada suatu bangunan gedung Sekolah Dasar Negeri.

1.4. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini aspek-aspek yang diteliti adalah kerusakan pada bagian komponen-komponen penyusun bangunan gedung Sekolah Dasar Negeri. Komponen yang diamati adalah penutup atap, rangka atap, lisplang, rangka plafon, penutup plafon, dan cat plafon, pasangan dinding, cat dinding, kosen pintu, jendela dan boven, daun pintu dan daun jendela, struktur lantai, penutup lantai, fondasi dan sloof, instalasi listrik, instalasi drainase dan rabat beton keliling bangunan. Pada penelitian ini juga akan di batasi mengenai bangunan gedung sekolah yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian, pada penelitian ini hanya akan menggunakan tiga sekolah saja sebagai lokasi penelitian sekolah yang di pilih adalah Sekolah Dasar Negeri Fatubena, Sekolah Dasar Negeri Belo, dan Sekolah Dasar Inpres Fatukoa.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian atau hasil akhir dari penelitian ini agar dapat digunakan sebagai.

1. Masukan kepada pengguna atau pengelola dalam hal ini pihak sekolah dalam

mengambil tindakan untuk melakukan perawatan terhadap bangunan gedung sekolah.

2. Menentukan prioritas perawatan pada tiap komponen penyusun bangunan gedung sekolah dasar negeri.
3. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberi masukan bagi para pengambil keputusan (*stake holder*) yang terkait mengenai sistem pemeliharaan bangunan gedung sekolah yang terkait.

1.6. Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini di dasari dari beberapa penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian maupun dari teori yang digunakan, dan teknik metode penelitian yang digunakan. Penjelasannya pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Meydi Kempa (2018).	Analisa Tingkat Kerusakan Bangunan Gedung Sekolah Menengah (SMP) di Maluku	1. Mengidentifikasi kondisi bangunan dan tingkat kerusakan bangunan gedung sekolah menengah pertama (SMP) di Provinsi Maluku 2. Membuat rangking (persentase) kerusakan bangunan gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Sama-sama menggunakan metode penelitian yang mengacu pada Kemendikbud 2015	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang berbeda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 SMP yang tersebar di 10 kabupaten di provinsi Maluku, didapat bahwa pada ruang kelas, 17.92% dalam kondisi baik, 69.42% rusak ringan, 7.14% rusak sedang, 3.51% rusak berat, 2.01% rusak total. Sedangkan pada ruang penunjang lainnya, 34.67% dalam kondisi baik, 47.31% rusak ringan, 7.38% rusak sedang, 5.63% rusak berat, dan 5.01% rusak total.